

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, terperinci, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara langsung. Maka peneliti mengambil data pada penelitian lapangan. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menetapkan lokasi penelitian di Pondok Tasawuf *Underground*, Komplek Ruko Ciputat, Blok C No. 27 Jalan RE Martadinata, Cimanggis, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan Banten. Waktu penelitian di mulai pada tanggal 19 Juni 2023 sampai 29 Juli 2023.

3.2.Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai implementasi bimbingan keterampilan kerja dalam meningkatkan *adversity quotient* remaja punk jalanan di Pondok Tasawuf *Underground* Tangerang Selatan. Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengkaji dan memahami makna masalah sosial bagi beberapa individu atau kelompok orang. Penelitian kualitatif biasanya dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lainnya.

Menurut Yin (1987) pendekatan kualitatif merupakan studi kasus, merupakan suatu strategi yang sesuai digunakan dalam pokok pertanyaan dalam penelitian yang berkenaan dengan ‘bagaimana atau mengapa’. Selanjutnya pendekatan kualitatif menurut Spradley (1980) dengan istilah etnografi yaitu penjelasan tentang adat istiadat dengan maksud untuk mempelajari dan memahami tentang kehidupan individu dalam suatu kelompok masyarakat. Yakni belajar dari orang yang menjelaskan secara langsung dari kultur dan subkultur individu tersebut.

Pendekatan kualitatif ini menghasilkan suatu data dalam bentuk deskriptif. Peneliti mendeskripsikan suatu gejala berdasarkan indikator topik yang diteliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi pada suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Kegiatan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dan dirumuskan dengan strategi tertentu untuk memecahkan masalah. Kemudian dilakukan tindakan berupa treatment tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana tindakan delinkuen remaja punk jalanan serta latar belakang kemampuan kreativitas remaja punk di bidang keterampilan sebagai bekal melalui bimbingan keterampilan kerja dalam meningkatkan kemandiriannya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan dan relevan, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan keunggulan empirisnya, metode pengumpulan data kualitatif ini sangat penting untuk semua metode pengumpulan data dan teknik analisis, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, materi dokumenter, dan metode baru seperti materi visual dan hasil pencarian Internet (Bungin, 2015). Peneliti juga menggunakan alat lain dalam mengkaji penelitian serta mengkaitkan berdasarkan teori yang berkaitan yaitu:

1. Metode Adversity Response Profile

Adversity Response Profile atau biasa disebut ARP adalah prediktor kinerja yang kuat dan berperan dalam serangkaian upaya dalam mengetahui tingkat *adversity quotient* lainnya. Tujuan alat ini untuk memberikan wawasan tentang aspek-aspek penting dari pemikiran dan pekerjaan manusia. Sementara itu, peran *adversity response profile* dalam penelitian ini adalah sebagai alat ukur atau angket untuk menentukan subjek penelitian berada pada tingkat atau hasil skor *adversity quotient*.

Instrumen ini hanya sebagai ukuran tambahan serta tidak mengubah penelitian bersifat kuantitatif.

Penelitian ini lebih banyak memberikan analisis metode kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mengukur *Adversity quotient* remaja punk jalanan serta mendeskripsikan cara meningkatkan AQ remaja *punk* yang dilakukan oleh Pondok Tasawuf *Underground* dengan menggunakan metode LEAD. Selain itu penulis mencoba memodifikasi ARP-Stoltz bagi remaja punk jalanan dalam kaitannya dengan bahasa subjek, tanpa mengubah struktur, bentuk, tata cara atau interupsi pertanyaan. Semua peristiwa berdasarkan angket *adversity response profile* terkait dengan empat dimensi yang disajikan oleh Stoltz (2000) berupa kontrol, asal-usul, atau pengakuan, kendali, dan daya tahan. Skor yang dihasilkan dari subjek akan menunjukkan profil *adversity quotient* berdasarkan empat dimensi CO2RE. *Adversity response profile* memberikan hasil pada jenis-jenis *Adversity Quotient* dan ukuran dari *Adversity Quotient* berupa skor yang menunjukkan tingkat *Adversity Quotient*.

Kemudian peneliti memilih teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan di lapangan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai informasi dasar.

Data-data primer dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari:

- a. Metode Wawancara

Wawancara mendalam biasanya merupakan proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau narasumber, dengan atau tanpa

pedoman wawancara, informan terlibat dalam kehidupan suatu masalah sosial selanjutnya diteliti dan pada waktu yang relatif lama. Dengan demikian, ciri wawancara mendalam adalah keikutsertaan mereka dalam kehidupan informan (Bungin, 2015).

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan juga ketika ingin mengetahui lebih jauh tentang masalah yang diwawancarai dan jumlah responden. (Sugiyono, 2019).

Hal ini tentunya dirasakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan tahap wawancara bersama informan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada sesi ini peneliti melakukan wawancara terbuka dengan informan, peneliti juga menggunakan catatan yang ditulis berdasarkan hasil yang diperoleh dalam setiap kesempatan wawancara untuk dijadikan evaluasi pada tahapan selanjutnya.

b. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat nonverbal. Walaupun dasar utama dari metode observasi adalah penggunaan indera penglihatan, teknik observasi juga mencakup indera lain seperti pendengaran, peraba dan penciuman. Menurut Arikunto (2018), observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam lingkungan yang terus menerus, termasuk berbagai kegiatan perhatian yang berkaitan dengan studi objek yang melibatkan penggunaan indra.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau literatur serta dokumen lain yang dapat mendukung suatu penelitian.

Sedangkan menurut Soekanto (1896:52), data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelusuran buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini dan memberikan penjelasan yang lengkap tentang bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono, dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan manusia, gambar atau karya monumental (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini guna menunjang aktivitas penggalian data. Peneliti juga mengumpulkan beberapa arsip yang dimiliki oleh Pondok Tasawuf Underground, seperti bukti laporan kegiatan, dan foto dokumenter dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan sosial di Pondok Tasawuf Underground.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik informan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:138), teknik pengambilan sampel sumber data dalam aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti. Tujuan dari teknik purposive sampling dalam pemilihan informan adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, dapat memecahkan masalah penelitian, memiliki tempat yang sangat strategis dalam topik penelitian dan dapat memberikan nilai yang lebih representatif.

Adapun informan yang peneliti tentukan berdasarkan kesesuaian terhadap kategori yang sesuai dan merupakan sumber pendukung dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Waktu
Halim Ambiya	Pendiri Pondok	16.00-17.00WIB, 29 Juli 2023
Widy Nophanza	Relawan Punk	13.40-14.00WIB, 19 Juni 2023

Deny Putranto	Relawan Punk	14.05-15.35WIB,21 Juni 2023
(AH 20)	Remaja Punk Jalanan	16.15-17.20WIB, 19 Juli 2023
(AF 19)	Remaja Punk Jalanan	18.00-19.00WIB, 26 Juli 2023
(TA 21)	Remaja Punk Jalanan	14.20-15.30WIB,23 Juni 2023

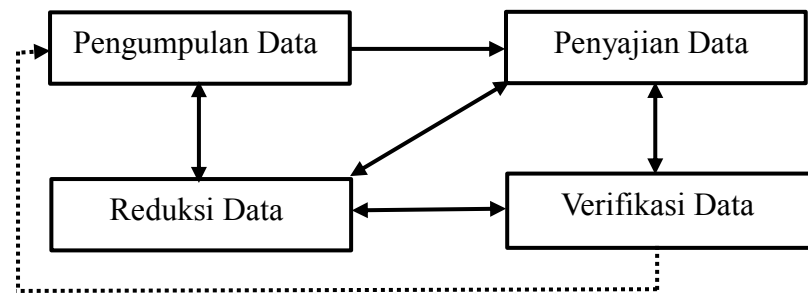
3.5. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode triangulasi data, dengan membandingkan dan menyamakan tingkat kepercayaan pada objek penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, maupun dengan hasil pengamatan observasi. Triangulasi data menurut Sugiyono (2015) adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai data dan sumber yang ada. Sedangkan triangulasi menurut Moleong (2017) adalah suatu cara untuk memeriksa keakuratan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data eksternal. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah penelitian dari sumber lain.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model, memilih . yang penting dan harus dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Namun Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh (Sugiyono, 2019).



Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data

Dalam Analisis data eksplorasi Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) melibatkan beberapa langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan selama sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, untuk mendapatkan informasi yang tepat.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih dan mengurutkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pola. Informasi yang diterima dan terpotong memberikan gambaran bagi peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk membuat data yang dapat diubah menjadi informasi yang jelas. Saat mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang dapat dicapai.

3. Pengiriman Informasi

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kelas, dan lain sebagainya. Bentuk penyajian informasi yang paling umum digunakan adalah teks naratif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Hasil awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan

untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, sehingga penelitian mengungkapkannya, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.